

PENDIDIKAN KONSERVASI SEBAGAI BENTUK BELA NEGARA DI KAWASAN GILI AIR, GILI MENO, DAN GILI TRAWANGAN KABUPATEN LOMBOK UTARA

**Uwi Martayadi^{1,*}, Dyah Indraswati², Lalu Mahsar¹, Erri Supriyadi¹, Lalu
Mohammad Iswadi Athar¹, Luh Widiani¹, dan Muharis Ali¹**

¹⁾ Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram: Jl. Panji Tilar Negara No 99, Kekalik Jaya, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, NTB 83115

²⁾ Universitas Mataram: Jl. Majapahit No.62 Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, NTB 83115

*) E-mail korespondensi: uwimartayadistp@gmail.com

Info Artikel:

Dikirim:

20 Oktober 2024

Revisi:

22 November 2024

Diterima:

22 November 2024

Kata Kunci:

Pendidikan
Konservasi, Bela
Negara, Gili Matra,
Lombok Utara

Abstract

Gili Matra is very famous for its underwater natural beauty in the form of coral reefs, seagrasses, reef fish, mangroves, turtles and others. However, this beauty is threatened by various irresponsible human activities that cause environmental damage. Environmental damage occurs due to the increase in the number of tourists in Gili Matra. The increase in the number of tourists is causing serious damage, such as damaged coral reefs and plastic waste piling up. Community Service (PKM) uses the lecture and question and answer method. The results of this PKM are: 1) Lecturers and students of STP Mataram realize the importance of conservation education which is part of efforts to defend the country and is an important step in maintaining environmental sustainability in the Gili Matra area. 2) The knowledge of STP Mataram students and lecturers about conservation, the impact of human activities on the environment, and marine ecosystems such as coral reefs, seagrass, marine fish and others has increased significantly. In conclusion, conservation education as a form of national defense in Gili Matra requires continuous efforts to increase public understanding so that the natural beauty of this island can continue to be maintained and support sustainable tourism.

Abstrak

Gili Matra sangat terkenal dengan keindahan alam bawah lautnya berupa terumbu karang, lamun, ikan karang, mangrove, penyu, dan lain-lain. Namun, keindahan tersebut terancam oleh berbagai aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan terjadi karena peningkatan jumlah wisatawan di Gili Matra. Peningkatan jumlah wisatawan menyebabkan kerusakan yang serius, seperti terumbu karang yang rusak dan sampah plastik yang menumpuk. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil PKM ini yaitu: 1) Dosen dan mahasiswa (STP) Mataram menyadari pentingnya pendidikan konservasi yang merupakan bagian dari upaya bela negara dan merupakan langkah penting dalam menjaga kelestarian lingkungan di kawasan Gili Matra. 2) Pengetahuan mahasiswa dan dosen STP Mataram tentang konservasi, dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, dan ekosistem laut seperti terumbu karang, lamun, ikan laut dan yang lainnya meningkat secara signifikan. Kesimpulannya, pendidikan konservasi sebagai bentuk bela negara di Gili Matra memerlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat agar keindahan alam pulau ini dapat terus terjaga dan mendukung pariwisata berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, memiliki tanggung jawab untuk melestarikannya. Salah satu kawasan yang menjadi sorotan

adalah Gili Air, Gili Meno, dan Gili Trawangan (Gili Matra). Gili Matra berada di Desa Gili Indah, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara [1]. Gili Matra sangat terkenal dengan keindahan alam bawah lautnya berupa terumbu karang, lamun, ikan karang, mangrove, penyu, dan lain-lain. Namun, keindahan tersebut terancam oleh berbagai aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan terjadi karena peningkatan jumlah wisatawan di Gili Matra. Peningkatan jumlah wisatawan menyebabkan kerusakan yang serius, seperti terumbu karang yang rusak dan sampah plastik yang menumpuk [2].

Dalam konteks ini, pendidikan konservasi tidak hanya menjadi upaya pelestarian lingkungan, tetapi juga bentuk nyata dari bela negara. Bela negara adalah sikap patriotisme warga negara yang tercermin dalam tindakan nyata untuk menjaga kedaulatan dan keutuhan negara [3]. Bela negara tidak hanya diartikan membela tanah air dari serangan musuh. Namun, konsep bela negara mencakup berbagai bentuk kontribusi bagi negara, termasuk konservasi (pelestarian lingkungan) di Gili Matra. Konservasi lingkungan bertujuan untuk mengelola sumber daya alam yang rusak agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan di masa depan [4]. Konservasi adalah bentuk bela negara karena Sumber Daya Alam di Gili Matra merupakan aset berharga bagi negara. Melindungi dan melestarikan aset-aset yang menjadi target konservasi seperti terumbu karang, lamun, ikan karang dan lainnya berarti menjaga ketahanan dan kesejahteraan bangsa.

Pariwisata berbasis alam merupakan salah satu sumber pendapatan utama di Gili Matra, sehingga dengan menjaga kelestarian lingkungan berarti memastikan keberlanjutan sektor pariwisata dan kesejahteraan masyarakat lokal. Lingkungan yang sehat dan lestari akan memberikan kualitas hidup yang lebih baik bagi generasi sekarang dan yang akan datang. Setiap warga negara khususnya yang tinggal di Gili Matra memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga lingkungan agar bisa diwarisi generasi mendatang. Oleh karena itu, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang Pendidikan Konservasi sebagai Bentuk Bela Negara di kawasan Gili Matra Kabupaten Lombok Utara sangat urgen dilakukan. PKM ini bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Pemecahan masalah yang penulis tawarkan berupa peningkatan kesadaran masyarakat kampus (dosen dan mahasiswa) Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Mataram melalui Sosialisasi Kawasan Konservasi dan aturan-aturan yang berlaku di Gili Matra.

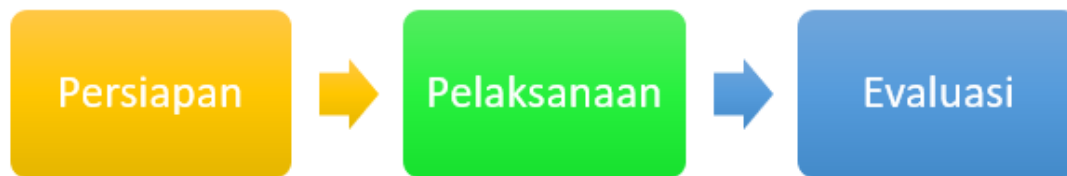
Beberapa penelitian terkait dengan Pendidikan Konservasi sebagai Bentuk Bela Negara di kawasan Gili Matra Kabupaten Lombok Utara yang telah dilakukan. Penelitian tentang Analisis Peran Stakeholder dan Strategi Pengelolaan Kawasan Konservasi: Kasus di Perairan Gili Matra. Hasilnya menunjukkan bahwa stakeholder sudah memahami tentang sistem zonasi yang diterapkan. Namun, pelanggaran masih kerap terjadi karena penegakan hukum yang tidak tegas. Pelanggaran terhadap sistem zonasi menunjukkan bahwa peran stakeholder sebagai pihak yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan kawasan konservasi di Taman Perairan Wisata (TWP) Gili Matra masih belum maksimal, dan model kolaboratif merupakan strategi alternatif yang harus diterapkan dalam pengelolaan kawasan konservasi TWP Gili Matra [5].

Penelitian tentang Dilema Pembangunan Berkelanjutan di Kawasan Tiga Gili Kabupaten Lombok Utara. Hasilnya menunjukkan bahwa ada dilema antar bidang seperti lingkungan-sosial, lingkungan-ekonomi. Sosial-ekonomi masih terjadi dan tidak terelakkan karena sifat dasar manusia yaitu homo ekonomikus. Pemanfaatan lingkungan sebagai komoditas wisata membawa efek positif bagi perekonomian masyarakat, namun menyebabkan tingginya ketimpangan harga dan distribusi pendapatan antara masyarakat gili dan non gili. Ramainya wisatawan di kawasan tiga gili membuat gaya hidup masyarakat semakin hedonis dan budaya party yang tidak sesuai dengan budaya setempat. Potensi hasil tangkapan nelayan akan mengalami penurunan mengingat beberapa aturan pada area larang tangkap pada zona TWP tiga gili. Keseimbangan menurut 3-D sustainability triangle (Kapasitas Lingkungan, Kapasitas Sosial, dan kapasitas Ekonomi) harus tetap terjaga [6].

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan Balai Kawasan Konservasi Perairan Nasional Kupang (BKKPN) dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB adalah sosialisasi Pendidikan Konservasi sebagai Bentuk Bela Negara di Kawasan Gili Matra Kabupaten

Lombok Utara. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Sosialisasi Pendidikan Konservasi sebagai Bentuk Bela Negara di Kawasan Gili Matra Kabupaten Lombok Utara ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Agar lebih jelas bisa di lihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan PKM tentang Pendidikan Konservasi sebagai Bentuk Bela Negara di Kawasan Gili Matra

Persiapan dilakukan oleh tim BKKPN dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB bekerjasama dengan Dosen STP Mataram. Persiapan dalam bentuk materi yang akan disosialisasikan dan kebutuhan pada saat acara berlangsung. Setelah persiapan matang, kemudian dilakukan sosialisasi pada hari Jum'at, 11 Oktober 2024 di Mandalika Meeting Room STP Mataram. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah kegiatan sosialisasi selesai dilakukan, maka tim BKKPN Kupang melakukan evaluasi internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendidikan konservasi sebagai bentuk bela negara di kawasan Gili Matra Kabupaten Lombok Utara dilaksanakan pada hari Jum'at, 11 Oktober 2024. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Mandalika Meeteng Room STP Mataram yang dimulai pada pukul 09.30-11.30 Wita. Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan, pihak BKKPN terlebih dahulu menghubungi salah satu Dosen STP Mataram meminta izin melakukan sosialisasi untuk menjangkau masyarakat kampus dalam rangka penguatan dan pengelolaan kawasan Gili Matra. Dosen STP Mataram tersebut kemudian meneruskan ke Ketua STP Mataram dan mendapatkan persetujuan. Selanjutnya, dosen tersebut mengkonfirmasi ke pihak BKKPN bahwa kegiatan pendidikan konservasi sebagai bentuk bela negara di kawasan Gili Matra dalam bentuk sosialisasi diizinkan. Pihak BKKPN dan tim selanjutnya mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut. Mereka juga menyampaikan bahwa konsumsi akan ditanggung serta memberikan souvenir kepada peserta yang bisa menjawab quiz.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan konservasi sebagai bentuk bela negara di kawasan Gili Matra dimulai tepat waktu dan dihadiri oleh 38 peserta, 6 dari dosen dan 32 mahasiswa. Kegiatan diawali dengan pengenalan dan pemberian pre-tes. Materi disampaikan oleh tiga narasumber yaitu Ibu Fiki Sanova dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB, Pak Safri dari Organisasi Living Sinergi, dan Ibu Martaninan Nonik dari BKKPN Kupang. Selama proses sosialisasi Pendidikan Konservasi sebagai Bentuk Bela Negara di Kawasan Gili Matra Kabupaten Lombok Utara terjadi interaksi antara peserta dengan pemateri. Ada tiga peserta yang mengajukan pertanyaan dan dijawab dengan baik oleh pemateri atau narasumber. Selain itu, pemateri juga mengajukan pertanyaan kepada para peserta dan memberikan hadiah souvenir bagi yang bisa menjawab membuat peserta berebut menjawab pertanyaan. Kondisi tersebut membuat diskusi semakin hidup dan menyenangkan bagi pemateri maupun peserta. Pelaksanaan kegiatan pendidikan konservasi bisa di lihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Kegiatan Pendidikan Konservasi: (a) dan (b) Peserta (c) Pemateri

Setelah kegiatan pendidikan konservasi selesai, acara ditutup dengan pemberian post-tes dan foto bersama di depan kampus STP Mataram. Tim BKKPN melakukan evaluasi terkait kegiatan yang telah dilakukan. Hasil evaluasinya adalah sebagai berikut: *Pertama*, pendidikan konservasi merupakan bagian dari bela negara dan langkah penting dalam menjaga kelestarian lingkungan di kawasan Gili Matra. *Kedua*, Pengetahuan mahasiswa dan dosen STP Mataram tentang konservasi, dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, dan ekosistem laut seperti terumbu karang, lamun, ikan laut dan yang lainnya meningkat secara signifikan berdasarkan hasil pre-test dan pos-test yang diberikan. Agar lebih jelas hasil kegiatan Pendidikan Konservasi sebagai bentuk bela negara dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pendidikan Konservasi sebagai Bentuk Bela Negara

Program	Sebelum	Sesudah
Pendidikan Konservasi sebagai Bentuk Bela Negara di Kawasan Gili Matra Kabupaten Lombok Utara	Dosen dan mahasiswa STP Mataram belum menyadari kalau pendidikan konservasi merupakan bagian dari bela negara dan langkah penting dalam menjaga kelestarian lingkungan di kawasan Gili Matra.	Dosen dan mahasiswa STP Mataram sadar kalau pendidikan konservasi merupakan bagian dari bela negara dan langkah penting dalam menjaga kelestarian lingkungan di kawasan Gili Matra.
	Pengetahuan mahasiswa dan dosen STP Mataram tentang konservasi, dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, dan ekosistem laut seperti terumbu karang, lamun, ikan laut dan yang lainnya masih rendah.	Pengetahuan mahasiswa dan dosen STP Mataram tentang konservasi, dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, dan ekosistem laut seperti terumbu karang, lamun, ikan laut dan yang lainnya meningkat secara signifikan.

Tabel 1. tentang kegiatan pendidikan konservasi sebagai bentuk bela negara di atas menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan tersebut bisa dilihat dari sebelum dan sesudah program dilakukan. Sebelum sosialisasi pendidikan konservasi dilakukan, mahasiswa dan dosen tidak menyadari kalau menjaga lingkungan, dan ekosistem laut merupakan bagian dari bela negara. Mereka beranggapan bahwa bela negara dilakukan dengan mengangkat senjata melawan penjajah atau musuh negara. Namun, setelah sosialisasi pendidikan konservasi dilakukan, mahasiswa dan dosen STP Mataram menyadari bahwa bela negara tidak mesti dengan mengangkat senjata dan dilakukan oleh TNI/Polisi melainkan bisa dilakukan oleh seluruh warganegara sesuai dengan profesinya. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 Pasal 30 ayat 1 yang berbunyi "Semua orang memiliki hak dan kewajiban untuk membela negara. Demikian juga dengan mahasiswa dan dosen STP Mataram yang fokus di bidang pariwisata [7].

Keberhasilan yang kedua juga bisa dilihat dari sebelum dan sesudah program dilakukan. Sebelum sosialisasi pendidikan konservasi dilakukan, pengetahuan mahasiswa dan dosen STP Mataram tentang konservasi, dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, dan ekosistem laut seperti terumbu karang, lamun, ikan laut dan yang lainnya masih rendah. Namun, setelah sosialisasi pendidikan konservasi dilakukan, pengetahuan mahasiswa dan dosen STP Mataram meningkat secara signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil pre-test dan post-tes yang dilakukan. Ketika pre-tes dilakukan mahasiswa dan dosen tidak ada yang mendapat nilai 100. Namun, setelah pos-test dilakukan 10 orang mendapat nilai 100 dan diberikan souvenir sebagai hadiah.

KESIMPULAN

Pendidikan konservasi merupakan langkah penting dalam menjaga kelestarian lingkungan di kawasan Gili Matra, karena Gili Matra merupakan jantung pariwisata Lombok Utara. Namun, keberhasilan pendidikan konservasi ini sangat bergantung dari berbagai faktor seperti pengetahuan masyarakat (masyarakat kampus dan masyarakat yang tinggal di Gili Matra). Dengan melakukan sosialisasi pendidikan konservasi, evaluasi secara berkala, dan melakukan perbaikan. Harapannya kegiatan ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga keindahan alam dan keberlanjutan pariwisata di Gili Matra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada BKKPN Kupang, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan Organisasi Living Sinergi yang telah

memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen STP Mataram. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Ketua STP Mataram yang telah memfasilitasi tempat, sehingga kegiatan pendidikan konservasi sebagai bentuk bela negara di kawasan Gili Matra berjalan dengan lancar. Terakhir, kami ucapkan terimakasih kepada mahasiswa dan dosen STP Mataram yang telah meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan pendidikan konservasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. G. I. Profil Desa, "Profil Desa Gili Indah," Pemenang, 2019.
- [2] U. Martayadi and E. Supriyadi, "Implementasi Kearifan Lokal Awik-Awik dalam Pengelolaan Ekowisata di Gili Terawangan: Analisis Dampak Keberlanjutan Lingkungan dan Kesejahteraan Masyarakat Lokal," *ALTASIA*, vol. 6, no. 1, pp. 63–74, 2024.
- [3] S. I. Umra, "Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme Atau Militerisasi Warga Negara," *J. Lex Renaiss.*, vol. 4, no. 1, pp. 164–178, 2019, doi: 10.20885/jlr.vol4.iss1.art9.
- [4] U. Martayadi *et al.*, "Konservasi Dan Reboisasi Hutan Adat Di Dusun Sembagik Desa Batu Rakit Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara," *Media Bina Ilm.*, vol. 16, no. 1, pp. 6263–6268, 2021.
- [5] P. Wijayanto, "Analisis Peran Stakeholder dan Strategi Pengelolaan Kawasan Konservasi: Studi Kasus di Perairan Gili Matra," *repository.ut.ac.id*, vol. 0, no. 0, pp. 1–105, 2017, [Online]. Available: <https://repository.ut.ac.id/7577/1/43077.pdf>
- [6] H. Sutanto, "Dilema Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Tiga Gili Kabupaten Lombok Utara," *Ekonobis*, vol. 3, no. 1, pp. 29–43, 2017, [Online]. Available: <http://www.ekonobis.unram.ac.id>
- [7] N. A. J. S. Prapsetyo, K. Lestari, and A. Prapsetyo, "Implementasi Profesi Bidan Sebagai Penguatan Partisipasi Perempuan Dalam Bela Negara," *Dwija Kusuma*, vol. 11, no. 1, pp. 72–80, 2023.